

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING* BAGI SISWA
KELAS V SDN 17 GANTING
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pendidikan*



**Oleh
YOSSY SYAHMUAL
NIM : 93588**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

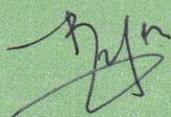
**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
BAGI SISWA KELAS V SDN 17 GANTING
KABUPATEN AGAM**

Nama : Yossy Syahmual
Nim : 93588
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Januari 2016

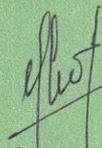
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dr. Hj. Risda Amini, M.P
NIP. 19630901 198903 2 003

Pembimbing II,



Dra. Hj. Maimunah, M.Pd
NIP. 19510222 197603 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Bagi Siswa Kelas V SDN 17 Ganting Kabupaten Agam

Nama : Yossy Syahmual

Nim : 93588

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Januari 2016

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Hj. Risda Amini, M.P	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Maimunah, M.Pd	(.....)
3. Anggota	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	(.....)
4. Anggota	: Dra. Yuliar M	(.....)
5. Anggota	: Dra. Sri Amerta, M.Pd	(.....)

Persembahan

Alhamdulillahirabbil 'alamin...

Ya Allah...

*Dengan izin Mu hari ini aku berhasil menggenggam sejumput asa
Setelah perjalanan ini lama kutempuh
Namun kusadar semua belum usai tapi kan kutempuh*

Ya Rabbi ...

*Tuntunlah aku untuk menjemput impian
Ibu dan Ayah tercinta, yang selalu membimbing, mendo'akan dan senantiasa memberikan
semangat serta selalu sabar dalam menantikan keberhasilanku
Butiran keringat yang bergulir di dahi Mu
Langkahmu yang tertatih-tatih menyingkap debu-debu kehidupan
Tapi bibirmu selalu mengukir senyuman
Tanpa pernah lelah Ibu dan Ayah selalu berkorban untuk aku anaknya
Hati kita harus yakin
Batang yang tarandam akan segera terbangkit
Untuk mengukir sejarah keluarga kita*

Ibu dan Ayah ...

*Do'a restumu kuharapkan disetiap helaan nafasku dan setiap langkah kakiku
Kutahu takkan pernah terbalas jasmu Ibu dan Ayah.
Suamiku tercinta terima kasihku atas segala do'a, cinta dan semua pengorbanan
Yang telah tcurahkan demi mencapai impian kita di masa depan
Gadis Kecil Bunda Kayla yang selalu menjadi semangat Bunda dalam berkarya*

*Kupersembahkan karya ini buat orang yang terkasih dalam hidup ku.
Istimewa buat Buah hati Bunda tersayang (Azkayla Adistia Ruchy), Suamiku (Rudi Eka
Saputra), Ibu (Yurniati), Ayah (Syahmual), adik-adikku (Winda Syahmual, Syahfitri
Syahmual, Mhd. Yogi Putra Syahmual), sahabat-sahabatku dan teman-temanku yang
seperjuangan serta murid-muridku. Terimalah persembahanku untuk semua kasih sayang dan
pengorbananmu yang telah diberikan untukku. Terimakasih atas doa dan kasih sayangmu.
Terima kasih atas segala motivasi, perhatian, dan pengorbanan yang telah diberikan
sehingga tercapainya keberhasilan ini*

YOSSY SYAHMUAL

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **YOSSY SYAHMUAL**

NIM : **93588**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Lubuk Basung, 20 Januari 2016

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
TGL. 20
4CDBBADF642914149

6000
ENAM RIBU RUPIAH




YOSSY SYAHMUAL
NIM 93588

ABSTRAK

YOSSY SYAHMUAL, 2016 : Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Bagi Siswa Kelas V SDN 17 Ganting Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA di kelas V SDN 17 Ganting. Hal ini terjadi karena guru lebih mengutamakan metode ceramah dan tanya jawab serta belum menemui sendiri makna dari apa yang mereka pelajari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut digunakan pendekatan CTL. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan pendekatan CTL.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. penelitian ini meliputi 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 16 orang. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dimulai dari membuat perencanaan sampai pembuatan laporan.

Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dengan rata-rata-rata persentase yaitu 73,2% dengan kriteria kurang. Pada siklus II rata-rata persentasenya 91,05% dengan kriteria sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran dari aktifitas guru siklus I dengan rata-rata persentase 76,7% kriteria cukup, pada siklus II rata-rata 94,6% kriteria sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran dari aktifitas siswa pada siklus I rata-rata 67,85% dengan kriteria kurang, pada siklus II 89,25% kriteria baik. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 66,9% dengan kriteria kurang. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 93,6% dengan kriteria sangat baik. Telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas V SDN 17 Ganting Kabupaten Agam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam, penulis kirimkan buat junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dua pusaka (Al Qur'an dan Hadits) sebagai perubahan peradaban manusia dari zaman jahiliah kepada peradaban yang berilmu pengetahuan. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi ini dengan judul “ **Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Bagi Siswa Kelas V SD N 17 Ganting Kabupaten Agam**” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak- pihak berikut :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Pd, sebagai Ketua Jurusan dan Ibu Masnila Devi, M.Pd sebagai sekretaris yang memberi izin untuk mengadakan penelitian.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd sebagai Ketua UPP IV Bukittinggi dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd sebagai sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah kemudahan pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Risda Amini, M.P sebagai pembimbing I dan Ibu Dra.Hj.Maimunah, M.Pd selaku pembimbing II penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar

4. Tim Penguji yakni Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd, Ibu Dra, Yuliar, M.Pd , Ibu Dra. Sri Amerta yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan/I yang telah banyak memberikan fasilitas bagi penulis dalam menuntut ilmu di Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang ini.
6. Ibu Nurhasnah, S.Pd.SD, Kepala SDN 17 Ganting Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini
7. Ayahanda Syahmual dan Ibunda Yurniati yang dengan penuh semangat memotivasi, memberikan doa dan dorongan kepada penulis
8. Suamiku Rudi Eka Saputra dan Ananda Azkayla Adistia Ruchy dengan penuh kesabaran dorongan baik moril maupun materil sampai penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Penulis memohon do'a kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan kepada penulis agar mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal 'alamin.

Lubuk Basung, Januari 2016
Penulis

YOSSY SYAHMUAL

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. KajianTeori	7
1.Hakikat Hasil Belajar	7
2.Hakikat Pembelajaran IPA	9
3.Hakikat Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	14
B. KerangkaTeori	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	23
B. Rancangan Penelitian	24
C. Data dan Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	32
E. Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
1.Siklus I Pertemuan I	37
2.Siklus I Pertemuan II.....	54
3.Siklus II Pertemuan I.....	69

4.Siklus II Pertemuan II	81
B. Pembahasan.....	92
1.Pembahasan Siklus I.....	92
2.Pembahasan Siklus II	101

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	107
B. Saran.....	109

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	112
2. Lembar Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I.....	119
3. Instrumen Penilaian RPP (IPKG) Siklus I Pertemuan I.....	125
4. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	129
5. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	130
6. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	132
7. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar IPA dari Aspek Guru Siklus Pertemuan I.....	134
8. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar IPA dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	137
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	140
10. Lembar Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II.....	148
11. Instrumen Penilaian RPP (IPKG) Siklus I Pertemuan II.....	154
12. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	158
13. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	159
14. Hasil Penilaian Pshikomotor Siklus I Pertemuan II.....	161
15. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar IPA dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	163
16. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar IPA dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	166
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	169
18. Lembar Kegiatan Siswa 1 Siklus II Pertemuan 1.....	177
19. Lembar Kegiatan Siswa 2 Siklus II Pertemuan 2.....	180
20. Instrumen Penilaian RPP (IPKG) SiklusII Pertemuan I.....	186
21. Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	190
22. Penilaian Afektif SiklusII Pertemuan I.....	191
23. Hasil Penilaian Pshikomotor Siklus II Pertemuan I.....	193
24. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar IPA dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	195

25. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar IPA dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I.....	198
26. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	201
27. Lembar Kegiatan Siswa SiklusII Pertemuan II.....	207
28. Instrumen Penilaian RPP (IPKG) SiklusII Pertemuan II.....	213
29. Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	217
30. Penilaian Afektif SiklusII Pertemuan II.....	218
31. Hasil Penilaian Pshikomotor Siklus II Pertemuan II	220
32. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar IPA dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2	222
33. Hasil Observasi Peningkatan Hasil Belajar IPA dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II	225
34. Rekapitulasi Hasil Perencanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan CTL pada siswa kelas V SDN 17 Ganting Kabupaten Agam	228
35. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan CTL pada siswa kelas V SDN 17 Ganting Kabupaten Agam dari aspek guru	229
36. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan CTL pada siswa kelas V SDN 17 Ganting Kabupaten Agam dari aspek siswa.....	230
37. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan CTL pada siswa kelas V SDN 17 Ganting Kabupaten Agam siklus I Pertemuan I dan II	231
38. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan CTL pada siswa kelas V SDN 17 Ganting Kabupaten Agam siklus II Pertemuan I dan II.....	232
39. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan CTL pada siswa kelas V SDN 17 Ganting Kabupaten Agam siklus I.....	233

40. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan CTL pada siswa kelas V SDN 17 Ganting Kabupaten Agam siklus II	234
41 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan CTL pada siswa kelas V SDN 17 Ganting Kab. Agam.....	235
42. Dokumentasi	236

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada siswa kelas I sampai VI Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu alam secara sistematis. Untuk itu, dalam pelaksanaan pembelajarannya bukan hanya difokuskan pada penguasaan konsep-konsep, fakta-fakta atau prinsip-prinsip saja, tetapi lebih diutamakan kepada bagaimana siswa menemukan sendiri konsep, fakta dan prinsip tersebut. Sebagaimana Depdiknas (2006 : 484) :

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui proses ilmiah antara lain menyediakan penyuluhan dan pengujian gagasan. Mata pelajaran IPA adalah program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai ilmiah dasar siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

IPA bukan merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan, tetapi merupakan mata pelajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan pengamatan secara langsung serta mengkonstruksikan pemikirannya sendiri untuk menemukan konsep pembelajaran agar pengetahuan tersebut bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna bagi siswa, sesuai dengan yang dijelaskan Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan proses pembelajaran yang

menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah..

Dalam pembelajaran IPA guru hendaknya mampu mengelola kelas dengan baik dan menciptakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan pengembangan diri yaitu pengembangan pengetahuan yang sudah ada pada diri siswa dengan cara menciptakan pembelajaran yang berfokus kepada interaksi antar siswa, dan peran guru hanyalah sebagai fasilitator sehingga dapat membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan . Sesuai dengan pendapat Asy'ari (2006:37) yaitu:

Untuk pembelajaran sains yang menjadi fokus dalam pembelajaran adalah adanya interaksi antara siswa dengan obyek atau alam secara langsung. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator perlu menciptakan kondisi dan menyediakan sarana agar siswa dapat mengamati dan memahami obyek sains. Dengan demikian siswa dapat menemukan konsep dan membangunnya dalam struktur kognitifnya

Berdasarkan pengalaman penulis di SDN 17 Ganting Kabupaten Agam, pembelajaran IPA pada umumnya didominasi oleh penjelasan guru, pembelajaran tidak dikaitkan dengan situasi nyata yang ditemui siswa sehari-hari. Siswa bersikap pasif dan cenderung menerima apa yang disampaikan guru saja di dalam pembelajaran dan selama proses pembelajaran berlangsung guru lebih aktif daripada siswa. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi membosankan, siswa banyak yang bermain saat belajar dan pengetahuan siswa hanya terbatas kepada informasi-informasi yang diperoleh dari buku dan penjelasan guru saja. Pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa

sehingga aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari juga tidak ada, mengakibatkan hasil belajar IPA yang diperoleh siswa rendah dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPA di kelas V yaitu 75. Dari 16 orang siswa, 10 orang (62%) diantaranya mendapatkan nilai di bawah KKM. Dapat dilihat dari nilai ujian tengah semester IPA semester II tahun ajaran 2014/2015 pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester II Mata Pelajaran IPA Tahun Ajaran 2014/2015

NO	KODE SISWA	KKM	NILAI	KETUNTASAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	AFA	75	58		√
2	MS	75	75	√	
3	NO	75	60		√
4	ASN	75	75	√	
5	AR	75	76	√	
6	EF	75	48		√
7	IN	75	75	√	
8	JF	75	70		√
9	LR	75	78	√	
10	MN	75	58		√
11	NNZ	75	68		√
12	RJS	75	48		√
13	WP	75	58		√
14	NS	75	48		√
15	AP	75	75	√	
16	ANP	75	68		√
Jumlah			1.038	6	10
Rata-Rata			64,8	38	62
Persentase Ketuntasan				38%	62%

Berdasarkan masalah di atas, guru hendaknya dapat merancang proses pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan siswa secara nyata dalam menemukan sendiri konsep dan menerapkannya di dalam kehidupan

sehari-hari. Pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan percobaan dengan bantuan LKS yang bisa dibagikan guru secara berkelompok. Tugas guru hanya mengawasi dan membimbing jalannya percobaan dan pengamatan yang dilakukan siswa. Dengan sendirinya pembelajaran dengan hanya menggunakan verbalisme tidak lagi terjadi, siswa akan menikmati pembelajaran dengan senang, serta pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah mereka pun dapat berkembang dengan baik.

Dengan kenyataan ini, guru dituntut dapat menggunakan pendekatan yang berhubungan dengan apa yang ditemui siswa dalam kehidupannya. Hal ini akan berdampak pada siswa yang aktif dalam pembelajaran. Sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan adalah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Pendekatan CTL merupakan pembelajaran yang mengajak siswa secara langsung belajar dari pengalaman atau kehidupan nyata mereka yang kemudian, mereka dapat membuat hubungan dan kesimpulan dari penemuan itu sebagai pengetahuan dan hasil belajarnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Nurhadi (2003:4) yaitu “Pendekatan CTL merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat “. Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan, maka peneliti mencoba memperbaiki tindakan pembelajaran dengan membahas dan

meneliti tentang “**Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Bagi Siswa Kelas V SDN 17 Ganting Kabupaten Agam**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bagi siswa kelas V SDN 17 Ganting Kabupaten Agam?

Secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL bagi siswa kelas V SDN 17 Ganting Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL bagi siswa kelas V SDN 17 Ganting Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPA setelah menggunakan pendekatan CTL bagi siswa kelas V SDN 17 Ganting Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan CTL bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Ganting Kabupaten Agam.

Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :Rencana Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL bagi siswa kelas V SDN 17 Ganting Kabupaten Agam.

1. Pelaksanaan pembelajran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL

bagi siswa kelas V SDN 17 Ganting Kabupaten Agam.

2. Hasil belajar IPA siswa setelah menggunakan pendekatan CTL di kelas V SDN 17 Ganting Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di sekolah dasar khususnya pembelajaran IPA siswa dengan penerapan pendekatan CTL.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan pendekatan yang lain dan menerapkannya di sekolah, khususnya di SD.
2. Guru, sebagai masukan pengetahuan dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik khususnya pada pembelajaran IPA.
3. Sekolah, sebagai bahan untuk pemotivasi semangat para guru untuk menggunakan strategi pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, terutama menyangkut peningkatan guru dalam mengajar mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai oleh siswa. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui kegiatan belajar. Proses belajar yang efektif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Hamalik (2001:30) menyatakan bahwa “ Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti “. Sedangkan Bundu (2006 : 17) menyatakan bahwa hasil belajar adalah :

- (a) Tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif;
- (b) Tingkat keterampilan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan;
- (c) Perubahan tingkah laku yang dapat diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam

bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang tersimpan dalam pikiran, sedangkan keterampilan menunjuk pada aksi atau reaksi yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan; (d) Memungkinkan dapat diukur dengan angka-angka, tetapi mungkin juga hanya dapat diamati melalui perubahan tingkah laku.

Berdasarkan Teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut :

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penilaian, kreasi.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati)

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi tiga ranah, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan

nilai), dan psikomotor (keterampilan motorik). Penilaian hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur bagi guru untuk mengetahui kemampuan siswanya dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar.

2. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Pada dasarnya pembelajaran IPA adalah pembelajaran menyelidiki alam sekitar dengan segala fasilitasnya. Abruscato (dalam Bundu, 2006 : 9) menyebutkan bahwa “ (1) IPA adalah sejumlah proses kegiatan mengumpulkan informasi secara sistematik tentang dunia sekitar, (2) IPA adalah pengetahuan yang diperoleh melalui proses kegiatan tertentu, dan (3) IPA dicirikan oleh nilai- nilai dan sikap para ilmuwan menggunakan proses ilmiah dalam memperoleh pengetahuan. ”

Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa :

Pembelajaran IPA sebagai cara mencari tahu tentang alam secara sistematis dan bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah proses pembelajaran untuk mencari tahu dan menyelidiki tentang alam dengan segala karakteristiknya dengan cara yang sistematis.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Dalam pelaksanaannya pembelajaran IPA memiliki tujuan-tujuan yang harus dicapai yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Menurut Depdiknas (2006:484) mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Asy'ari (2006:23) juga mengungkapkan “ Tujuan pembelajaran IPA yaitu untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memelihara, menjaga, melestarikan dan menghargai lingkungan alam serta segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah untuk memperoleh

keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan bumi beserta isinya dan segala keindahan yang terdapat di dalamnya. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk dapat memecahkan berbagai macam permasalahan yang berkaitan dengan konsep-konsep IPA yang berhubungan dengan alam serta siswa dapat menghargai dan melestarikan alam demi kelangsungan hidup makhluk hidup di muka bumi ini.

c. Ruang lingkup Pembelajaran IPA di SD

Ruang lingkup IPA berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda.

Menurut Asy'ari (2006:24) ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/ materi, sifat- sifat dan kegunaannya meliputi : benda padat, cair, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda- benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana.

Selanjutnya Depdiknas (2006:485) menegaskan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, (2) benda atau materi sifat dan kegunaan yang meliputi benda cair, gas dan padat, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya,

bunyi, magnet, panas, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta yang meliputi tanah, bumi, tata surya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah (1) makhluk hidup dan proses kehidupannya yaitu manusia, hewan dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, (2) benda dan sifat- sifatnya yang meliputi benda gas, cair dan padat, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bumi, panas, magnet, listrik, cahaya an pesawat sederhana (4) bumi dan alam semesta yang meliputi bumi, tata surya dan benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas).

d. Materi IPA Kelas V Sifat-Sifat Cahaya

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran IPA di atas, materi sifat-sifat cahaya termasuk ke dalam ruang lingkup ketiga. Dalam kehidupan sehari-hari kita pasti membutuhkan cahaya. Cahaya dihasilkan oleh sumber cahaya. Sumber cahaya adalah benda-benda yang dapat memancarkan cahaya sendiri. Cahaya juga memiliki sifat-sifat tertentu. Menurut Haryanto (2012:161) materi pembelajaran sifat-sifat cahaya dipelajari di kelas V SD, dengan uraian materi sebagai berikut:

1) Cahaya merambat lurus

Cahaya matahari yang masuk kedalam ruangan atau celah-celah rumah yang gelap akan tampak seperti gari-garis putih yang lurus. Berkas cahaya merambat lurus, dengan demikian bila

terhalang oleh tembok atau karton berkas cahaya tidak dapat terlihat. Berkas cahaya yang merambat lurus dapat pula dilihat pada lampu mobil atau senter di malam hari.

2) Cahaya menembus benda bening

Benda-benda yang dapat ditembus oleh cahaya disebut benda bening. Benda-benda yang tidak dapat ditembus oleh cahaya disebut benda gelap.

3) Cahaya dapat dipantulkan

- Pemantulan cahaya

- Bayangan pada cermin

Benda yang mempunyai permukaan licin atau mengkilap disebut cermin. Cermin dapat membentuk bayangan benda. Bayangan benda itu tampak sama seperti benda asli. Hal itu terjadi karena cermin mempunyai permukaan licin yang dapat menghasilkan pemantulan teratur. Berdasarkan permukaannya, cermin digolongkan menjadi tiga, yaitu cermin datar, cermin cekung, dan cermin cembung. Cermin datar adalah cermin yang memiliki bagian pemantul cahaya yang datar. Cermin cekung adalah cermin yang memiliki bagian pemantul cahaya berupa cekungan, cekungan ini seperti bagian dalam suatu bola. Cermin cembung adalah cermin yang memiliki bagian pemantul cahaya berupa cembungan, cembungan ini seperti bagian luar suatu bola.

4) Cahaya dapat dibiaskan

Bila cahaya merambat melalui dua medium yang berbeda, misalnya dari udara ke air, maka cahaya tersebut mengalami pembiasan atau pembelokan. Medium adalah zat perantara yang dilalui, kerapatan zat berbeda-beda. Kerapatan gelas bening lebih besar daripada kerapatan air jernih. Kerapatan air jernih lebih besar daripada kerapatan udara. Bila cahaya merambat dari zat yang kurang rapat ke zat yang lebih rapat maka cahaya akan dibiaskan mendekati garis normal. Bila cahaya merambat dari zat yang lebih rapat ke zat yang kurang rapat, maka cahaya akan dibiaskan menjauhi garis normal. Cahaya dapat dibiaskan jika cahaya melalui dua medium yang berbeda.

5) Cahaya dapat diuraikan

Cahaya matahari yang terlihat putih, sebenarnya perpaduan dari berbagai warna cahaya yang disebut spektrum. Spektrum terdiri atas warna merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu. Tetesan hujan membiaskan cahaya matahari terurai menjadi spektrum yang menyerupai pita-pita warna yang disebut pelangi.

3. Hakikat Pendekatan CTL

a. Pengertian Pendekatan CTL

Nurhadi (2003:4) menyatakan “ Pendekatan CTL merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat “.

Ditambahkan oleh Sanjaya (2009:255) bahwa “ CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka “.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL berarti pembelajaran yang mengajak siswa secara langsung belajar dari pengalaman atau kehidupan nyata mereka dan kemudian mereka membuat kesimpulan dari penemuan mereka itu sebagai hasil pengetahuan dan hasil belajar mereka, sehingga pembelajaran dapat bermakna pada mereka dan dapat mereka implementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

b. Karakteristik Pendekatan CTL

Dalam pelaksanaannya pendekatan CTL memiliki karakteristik tertentu. Menurut Sanjaya (2009:256) terdapat lima karakteristik pendekatan CTL yaitu sebagai berikut :

(1) Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki

keterkaitan satu sama lain; (2) pembelajaran dengan CTL adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*); (3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, (4) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*); (5) melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Menurut Johnson (dalam Nurhadi 2003:13), ada delapan karakteristik pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yaitu :

(1) Melakukan hubungan yang bermakna; (2) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan; (3) belajar yang diatur sendiri; (4) bekerja sama; (5) berpikir kritis dan kreatif; (6) mengasuh atau memelihara pribadi siswa; (7) mencapai standar yang tinggi; (8) menggunakan penilaian autentik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL mempunyai karakteristik yang mengarah pada segala kreatifitas siswa untuk berpikir dan bertindak kritis terhadap apa yang mereka pelajari, memecahkan masalah yang mereka temui dengan juga memperhatikan kerjasama dan aspek sosial.

c. Keunggulan Pendekatan CTL

Dalam penerapannya, pendekatan CTL memiliki berbagai keunggulan. Keunggulan-keunggulan tersebut dapat dilihat dari beberapa pendapat ahli berikut.

Menurut Nurhadi (2003:35) keunggulan pendekan CTL adalah :

(1) Siswa secara aktif dilibatkan dalam proses pembelajaran , (2) siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi, (3) Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata (4) Perilaku dibangun atas kesadaran diri, (5) keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman, (6) hadiah untuk berperilaku baik adalah kepuasan diri, (7) bahasa diajarkan dengan pendekatan komunikatif, (8) siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis, (9) siswa diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing, (10) pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks dan setting.

Sedangkan menurut Sanjaya (2009:261) keunggulan pendekatan CTL yaitu :

(a) Menempatkan siswa sebagai subjek belajar, (b) siswa belajar melalui kegiatan kelompok, (c) pembelajaran dikaitkan dalam kehidupan nyata secara riil, (d) kemampuan berdasarkan atas pengalaman, (e) kepuasan diri, (f) tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri, (g) pengetahuan dimiliki individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, (h) siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing, (i) pembelajaran bisa terjadi dimana saja dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai dengan kebutuhan (j) keberhasilan pembelajaran diukur dengan berbagai cara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan pendekatan CTL antara lain : (1) siswa akan aktif dalam pembelajaran, (2) proses pembelajaran menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa, (3) Siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, (4) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, (5) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, (6) Memupuk kerjasama dalam kelompok.

d. Komponen-Komponen Pendekatan CTL

Nurhadi (2003 : 31) mengemukakan tujuh komponen dalam pembelajaran dengan menggunakan CTL yaitu: “ Konstruktivisme; (b) Menemukan; (c) Bertanya; (d) Masyarakat Belajar; (e) Pemodelan; (f) Refleksi; (g) Penilaian yang Sebenarnya”.

Selain itu menurut Wina (2009:264) adalah:

- (1) Konstruktivisme : Proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman, (2) Menemukan : Proses pembelajaran didasarkan pada pencaharian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis, (3) Bertanya : melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya, (4) Masyarakat belajar : hasil belajar dapat diperoleh dari hasil sharing dengan orang lain, antara teman, kelompok, yang sudah tahu memberi tahu kepada kelompok lain, (5) Pemodelan. Proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa, (6) Refleksi. Proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian- kejadian atau peristiwa pembelajaran yang dilaluinya, (7) Penilaian nyata. Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk menyimpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa komponen dalam pendekatan CTL. Pneliti menggunakan langkah pendekatan CTL menurut pendapat Nurhadi.

e. Prinsip Penerapan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan CTL

Berkaitan dengan faktor kebutuhan individu siswa, untuk menerapkan pembelajaran CTL, guru perlu memegang prinsip-prinsip pembelajarannya.

Nurhadi (2003:20) menyatakan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran yang harus dipegang guru dalam melaksanakan pembelajaran CTL adalah sebagai berikut :

(1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa; (2) membentuk kelompok belajar yang saling tergantung; (3) menyediakan lingkungan yang mendorong pembelajaran mandiri; (4) mempertimbangkan keragaman siswa; (5) memerhatikan multi intelegensia siswa; (6) menggunakan teknik-teknik bertanya untuk meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi; dan (7) menerapkan penilaian autentik.

Johnson (2008:86) mengungkapkan “ Ada 3 prinsip ilmiah dalam CTL, yaitu : (1) CTL mencerminkan prinsip kesalingbergantungan; (2) CTL mencerminkan prinsip diferensiasi; (3) CTL mencerminkan prinsip pengorganisasian diri ”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL mempunyai prinsip-prinsip yang benar-benar harus diperhatikan, agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi kesalahan-kesalahan, yang pada akhirnya dapat merugikan siswa.

h. Penerapan Pendekatan CTL dalam Pembelajaran Sifat-Sifat Cahaya

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL menurut Nurhadi (2003:31), pada intinya adalah berdasarkan komponen-komponen yang ada pada CTL. Jika diuraikan akan menjadi sebagai berikut :

- 1) Konstruktivisme yaitu, mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Kegiatan yang dapat dilakukan dapat berupa apersepsi dengan cara mengungkap konsepsi awal siswa dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Siswa diajak ke lingkungan sekolah atau objek nyata dari materi yang akan dipelajari. Dalam hal ini siswa di ajak mengamati langsung sifat-sifat cahaya di alam nyata.
- 2) Inkuiri yaitu, inkuiri untuk semua topik. Siswa didorong untuk menemukan masalah. Jika masalah telah dipahami dengan batasan-batasan yang jelas, selanjutnya siswa dapat mengajukan hipotesis atau jawaban sementara sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Hipotesis itulah yang akan menuntun siswa untuk melakukan observasi dalam rangka mengumpulkan data. Manakala data telah terkumpul selanjutnya siswa dituntun untuk menguji hipotesis sebagai dasar dalam merumuskan kesimpulan.
- 3) Bertanya, kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing minat siswa untuk menggali pengetahuan mereka.
- 4) Masyarakat belajar dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok yang anggotanya heterogen. Dalam kelompok itulah mereka bekerjasama meneliti tentang apa saja mengenisifat-sifat cahaya sampai pada tahap mengambil kesimpulan.

- 5) Pemodelan , yaitu hadirkan ‘model’ sebagai contoh pembelajaran dengan cara membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan siswanya untuk belajar, dan melakukan apa yang diinginkan guru agar siswa-siswanya melakukan.
- 6) Refleksi di akhir pertemuan agar siswa ‘merasa’ bahwa hari ini mereka belajar sesuatu. Guru membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Selain itu, guru juga dapat menanyakan kesan-kesan yang didapat siswa setelah melakukan pembelajaran sifat-sifat cahaya sehingga pembelajaran itu dapat memberi makna bagi mereka serta siswa dapat memanfaatkan sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Penilaian yang sebenarnya, dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara. Penilaian ini dilakukan secara terus-menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, tekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan kepada hasil belajar.

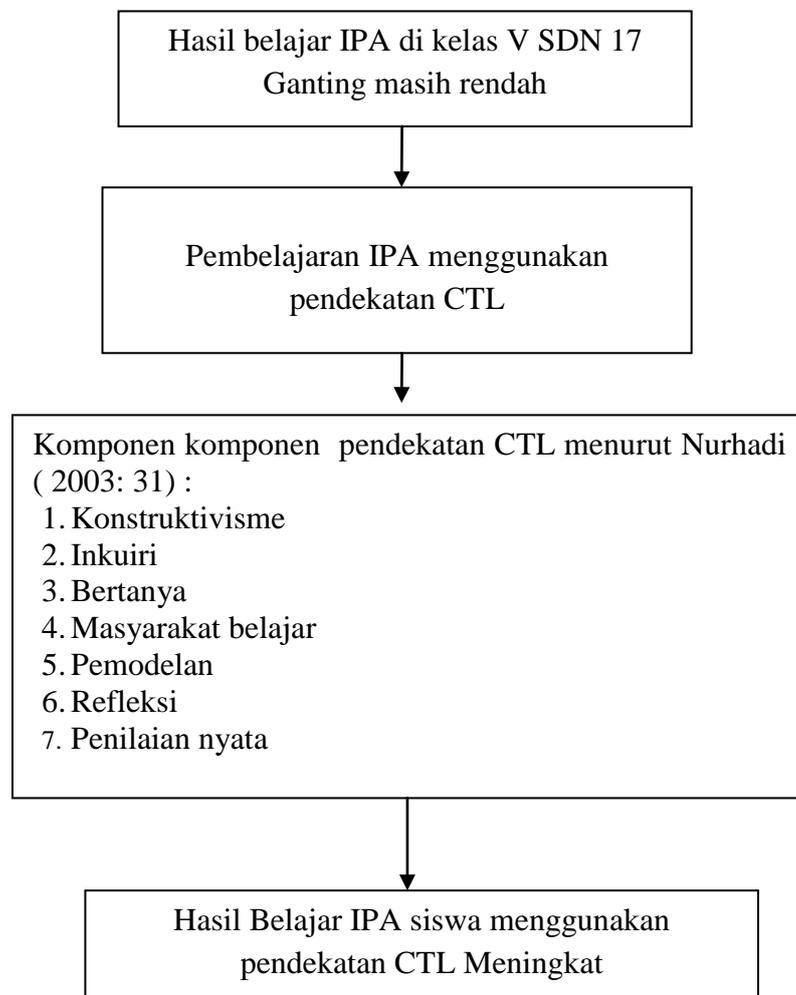
B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran IPA akan lebih bermakna apabila dalam pemberian materi pelajaran dimulai dari diri siswa itu sendiri. Dimana siswa tersebutlah yang mulai membangun pengetahuannya dari pengalaman langsung yang dialaminya. Dari pengetahuannya itulah siswa memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan tentang materi yang sedang dipelajarinya

dengan menggunakan pendekatan CTL yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar .

Adapun yang peneliti gunakan dalam penggunaan pendekatan CTL adalah komponen yang dikemukakan oleh Nurhadi (2003:31). Untuk lebih jelasnya, penulis gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut :

Bagan 2.I Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada sebagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Rencana pembelajaran sifat-sifat cahaya menggunakan pendekatan CTL, dengan kegiatan, yaitu: 1) menyusun rancangan tindakan berupa model satuan pembelajaran yang meliputi: tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, kegiatan pembelajaran, memilih media dan menetapkan evaluasi; 2) menyusun indikator, deskriptor penilaian, menyusun alat perekam data, menyusun LKS, menyusun tes dan merencanakan alat/bahan yang dibutuhkan. Rata-rata persentase perolehan skor perencanaan pembelajaran pada siklus I adalah 73,2% dengan kriteria baik, siklus II 91,05% dengan kriteria sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat cahaya menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas V SDN 17 Ganting Kabupaten Agam sudah terlaksana sesuai dengan langkah yang terdapat dalam pendekatan CTL. Kegiatan pembelajaran dengan komponen pendekatan CTL yaitu mulai dari konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian nyata. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. dilaksanakan dengan tiga tahap pembelajaran, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik

karena kegiatan belajar kelompok siswa belum terlibat secara aktif. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, media yang digunakan kurang variatif, dan siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya, siswa kurang serius mengikuti diskusi kelompok, waktu yang direncanakan dalam RPP kurang dapat dimanfaatkan seefektif mungkin. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana, media yang digunakan sudah variatif, siswa sudah mampu menemukan sendiri, serius dan terlibat aktif dalam pembelajaran, waktu sudah dapat dimanfaatkan seefektif mungkin sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat *teacher centered*, melainkan *student centered*. Rata-rata persentase perolehan skor dari hasil pengamatan siklus I dari aspek guru adalah 76,7% dengan kriteria cukup, dari aspek siswa 67,85% dengan kriteria kurang. Pada siklus II rata-rata persentase perolehan skor dari aspek guru, 94,6% dengan kriteria sangat baik. Dari aspek siswa, rata-rata persentase perolehan skornya adalah 89,25% dengan kriteria baik.

3. Hasil pembelajaran sifat-sifat cahaya menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas V SD Negeri 17 Ganting Kabupaten Agam sudah meningkat. Dari analisis penelitian siklus I dapat diketahui rata-rata nilai kognitif adalah 62,8 dengan kriteria kurang, afektif adalah 67,8 dengan kriteria kurang dan psikomotor 70,3 dengan kriteria cukup. Dari analisis penelitian siklus II dapat diketahui rata-rata nilai kognitif adalah 93,1 dengan kriteria

sangat baik, afektif adalah 93,7 dengan kriteria sangat baik dan psikomotor 93,4 dengan kriteria baik. Adapun rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 66,9% dengan kriteria cukup. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 93,6% dengan kriteria sangat baik. Dari hasil ini dapat diketahui telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Agar rencana pelaksanaan pembelajaran bagus maka guru perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata, memperhatikan sumber materi ajar, dan sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan dimana siswa tinggal.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran disarankan agar dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari siswa, perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang sudah dirumuskan.